

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L) termasuk tumbuhan golongan rumput (*Graminae*) yang batangnya mampu tumbuh tingggi mencapai lebih 3 m. Bagian batang inilah yang bernilai ekonomi tinggi karena niranya banyak mengandung sukrosa. Tebu selain merupakan penghasil pangan pokok (gula), juga merupakan tanaman industri yang penting yaitu gula sebagai bahan baku industri makanan dan minuman, tanaman *biofuel* yaitu menghasilkan bioetanol dan energi dari ampasnya, tanaman pakan ternak yaitu dari anakan sogolan daun kering dan pucuk hasil tebangan tebu, dan tanaman bioindustri yang menghasilkan berbagai material dan bahan biokimia untuk industri (Evizal Rusdi, 2018).

Budidaya tebu yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan produksi tebu. Teknik budidaya tersebut meliputi pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan. Penerapan teknik pemeliharaan yang baik akan meningkatkan produktivitas tebu dan rendemennya (Anwar, 2013). Aspek yang mempengaruhi kualitas tersebut yaitu aspek tanaman tebu (*on farm*) dan aspek pabrik (*off farm*) terkait teknis dan teknologi proses. Pada aspek *on farm*, peningkatan produksi per hektar dan peningkatan nilai rendemen dapat dilaksanakan melalui penataan varietas, penyediaan bibit sehat dan murni, optimalisasi waktu tanam, pengaturan kebutuhan air, pemupukan berimbang, pengendalian organisme pengganggu, penentuan awal giling yang tepat, penentuan kebun tebu yang ditebang dengan menggunakan analisis kemasakan, penebangan tebu secara bersih dan pengangkutan tebu secara cepat (P3GI, 2008).

Serangan organisme pengganggu tanaman seringkali menjadi faktor yang sangat mempengaruhi produksi tebu maupun gula. Pelepah daun tebu seringkali menjadi tempat berkembangnya beberapa hama, seperti kutu perisai, kutu bulu putih, atau kutu babi. Klentek merupakan kegiatan membuka batang tebu dari pelepah-pelepah yang terserang hama dengan menggunakan gancu. Areal dengan tingkat serangan hama cukup besar menjadi prioritas dalam kegiatan pengendalian ini. Kebutuhan tenaga kerja rata-rata pada kegiatan ini yaitu 25 orang/hk.

Klentek (pelepasan daun kering) bertujuan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebingan. Daun yang diklentek adalah daun kering yang kelopak daunnya sudah membuka 50%. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur kurang lebih 6 bulan, apabila diperlukan klentek biasa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur kurang lebih 8 bulan (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2009).

Budidaya tebu merupakan faktor penentu dalam menghasilkan gula yang maksimal, namun terdapat beberapa masalah yang menghambat budidaya tebu. Salah satunya yaitu kompetisi tanaman dengan gulma. Kompetisi terutama 4 demi mendapatkan cahaya matahari, air, unsur hara, CO₂, dan ruang tumbuh (Ardhana, 2012). Kompetisi antara gulma dengan tanaman tebu guna memperebutkan komponen-komponen fotosintat untuk mempertahankan hidupnya. Cahaya matahari merupakan komponen penting dalam fotosintesis, apabila cahaya yang di terima tumbuhan berkurang maka fotosintesis tidak berlangsung secara maksimal (Syafi'i dan Ruswandi, 2017).

Pengendalian gulma tidak dilakukan dengan memusnahkan namun hanya menekan atau mengurangi populasinya sampai populasinya tidak merugikan budidaya secara ekonomi (Hendrival dan Azis, 2014). Oleh karena itu pemanfaatan seresah tebu hasil klentek dimanfaatkan sebagai mulsa, gulma menekan pertumbuhan gulma di sekitar area tanaman untuk pertumbuhan hasil tebu yang optimal.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Tugas Akhir adalah Mengetahui perkembangan pertumbuhan gulma sebelum klentek dan sesudah diklentek.

1.3 Kontribusi

Kontribusi diharapkan tugas akhir yaitu sebagai asset pustaka yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh kalangan akademis, terutama mahasiswa dalam upaya pemberitahuan informasi, dan sebagai proses pembelajaran.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tahun 1971 dan 1972 diadakan survei gula oleh Indonesia *Sugar Study* (ISS) untuk melihat kelayakan pembangunan pabrik gula di luar Jawa. Survei dilakukan pada tahun 1979 dan tahun 1980 oleh *World Bank* meliputi Ketapang di Provinsi Lampung. Tahun 1981 melalui surat keputusan Menteri Pertanian No.688/KPTS/Org/8/1981 tanggal 11 Agustus 1981 mendirikan proyek pabrik gula Cinta Manis dan pabrik gula Ketapang. PT.Perkebunan XXI – XXII (Persero) yang berkantor pusat di Surabaya yang bertugas untuk melakukan pembangunan dua pabrik gula ini. Pada April tahun 1982, ditandatangani kontrak pembangunan pabrik gula Ketapang disetujui pemerintah untuk selanjutnya diubah menjadi pabrik gula Bungamayang melalui surat Menteri Pertanian No.446/Mentan/V/1982 tanggal 13 Mei 1982 dan pembangunan pabrik selesai pada tahun 1984.

Pada bulan Agustus 1984 diadakan performance test untuk pabrik gula Cinta Manis dan Bungamayang dengan giling komersial, setelah itu melalui akte pendirian No.1 tanggal 1 Maret 1990 kedua pabrik berubah status menjadi PT.Perkebunan XXXI (Persero) yang berkantor pusat di Palembang Sumatera Selatan. Tahun 1994 PT.Perkebunan XXXI (Persero) bergabung dengan PT.Perkebunan X (Persero) menjadi PT.Perkebunan X-XXXI (Persero). Distrik Bungamayang adalah awal dari “Proyek Pabrik Gula Ketapang” yang merupakan pengembangan pabrik gula di luar pulau Jawa. Pada 11 Maret 1996 gabungan antara PT.Perkebunan XXXI (Persero), PT.Perkebunan X (Persero), PT.Perkebunan XI (Persero) serta PT.Perkebunan XXIII (Persero) membentuk PT.Perkebunan Nusantara VII dengan kedudukan kantor direksi di Bandar Lampung. Perkebunan tebu dan pabrik gula Distrik Bungamayang memiliki lahan Hak Guna Usaha (HGU) dengan beberapa tipe kebun sesuai dengan SK Direksi No. 1 KPTS/01/1998 yang mengusahakan komoditi tebu, terdiri dari Tebu Sendiri (TS) dan Tebu Rakyat (TR) serta unit pengolahan (pabrik gula) dengan total luas lahan 19.882 ha tersebar di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Kota Bumi Utara

11.420,10 ha, Kecamatan Tulang Bawang 3.811,9 ha dan Kecamatan Way Kanan 4.650 ha.

PT.Perkebunan Nusantara VII kembali melakukan persiapan untuk melaksanakan penawaran umum saham perdana (initial public offering/IPO), setelah holding BUMN perkebunan resmi di-launching pada 2 Oktober 2014, dengan status PT.Perkebunan Nusantara VII menjadi anak perusahaan dari PT Perkebunan Nusantara III yang berkedudukan di Sumatera Utara.

2.2 Lokasi Area Dan Perusahaan

Perkebunan tebu PT.Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang terletak di desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara, kurang lebih 157 km dari Ibu kota Provinsi Lampung dan kurang lebih 45 km dari Ibukota Kabupaten Lampung Utara pada 104°57' Bujur Timur, 4°22' Lintang Selatan dengan ketinggian 10 - 60 m di atas permukaan laut dan topografi bergelombang dengan kemiringan 0 - 8%, peta wilayah PT.Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang. Distrik Bungamayang memiliki jenis tanah Podzolik Merah Kuning dan coklat kuning dengan kadar pH rata-rata 4,5 - 5,0 ketebalan *topsoil* 5 - 15 cm dan kedalaman air tanah rata-rata antara 40 - 50 cm, kelembaban udara rata-rata 81% dan curah hujan antara 1.450 - 2.200 mm/tahun dengan hari hujan 115 - 182 hari/tahun.

Batas areal Distrik Bungamayang adalah sebagai berikut:

Utara : Negeri Besar

Selatan: Kecamatan Sungkai Selatan

Timur : Kecamatan Muara Sungkai

Barat : Kecamatan Kotabumi Utara

2.3 Struktur Organisasi

Organisasi PT.Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang dipimpin oleh general manager yang membawahi 2 manajer yaitu manajer tanaman dan manajer pabrik. *General Manager* dibantu oleh 3 orang askep (asisten kepala), yaitu askep penelitian dan pengembangan, askep Sumber Daya Manusia atau disingkat SDM serta askep Akuntansi dan Keuangan atau yang disingkat AKU.

Manajer tanaman membawahi askep tebu sendiri (Rayon I sampai dengan V yang terdiri atas 13 afdeling), askep tebu rakyat (Rayon TR I sampai dengan TR II), askep tebang muat angkut (TMA) dan askep pelayanan teknik. Sedangkan manajer pabrik membawahi askep teknik dan askep pengolahan. Masing-masing askep dibantu oleh asisten yang bertanggung jawab pada masing-masing pekerjaan.

PT.Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang memiliki satu lembaga penelitian dan pengembangan (litbang) dipimpin oleh askep dan dibantu oleh krani kepala dalam menyelesaikan administrasi litbang. Litbang terdiri dari 5 laboratorium yaitu laboratorium tanah, kultur jaringan, proteksi tanaman, analisis kemasakan dan *Core sampler*. Masing-masing laboratorium dipimpin oleh asisten dibantu oleh krani, mandor besar (mabes), beberapa mandor atau pengawas di lapangan dan beberapa pelaksana di laboratorium masing-masing. Selain itu, litbang juga bertanggung jawab atas kebun percobaan dan kebun bibit untuk penanaman kebun tebu giling (KTG).

2.4 Fasilitas dan Sarana Pendukung

Adapun beberapa fasilitas dan sarana pendukung yang terdapat di PT.Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang, antara lain:

a. Sarana pendidikan

Terdapat beberapa sarana pendidikan dapat digunakan untuk anak-anak dari karyawan yang bekerja PT.Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang dan masyarakat umum. Sarana pendidikan yang terdapat di PT.Perkebunan Nusantara VII Bungamayang diantaranya adalah: Taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

b. Sarana perumahan

Adapun sarana perumahan merupakan sarana yang digunakan sebagai tempat tinggal karyawan tetap yang bekerja di PT.Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang. Selain itu juga terdapat sarana perumahan yang digunakan bagi para penebang. Perumahan ini disebut sebagai barak, yang tempatnya berada di areal perkebunan tanaman tebu.

c. Sarana tempat ibadah

Selain itu juga terdapat tempat ibadah yang dapat digunakan karyawan PT.Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang dan masyarakat umum. Tempat ibadah yang terdapat di PT.Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang yaitu 1 buah masjid dan 5 buah mushola.

d. Sarana olahraga

Sarana olahraga yang disediakan di PT.Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang antara lain: lapangan tenis meja, lapangan sepak bola, bola volley, dan bola tenis.

e. Sarana pertemuan

Sarana pertemuan ini terdapat 1 gedung pertemuan untuk kegiatan sosial, rapat kerja, pertemuan IKI (Ikatan Ibu-Ibu), pentas seni dengan daya tampung kurang lebih 200 orang.

f. Sarana kesehatan

Sarana kesehatan yang terdapat di PT.Perkebunan Nusantara VII Bungamayang yaitu 1 unit Balai Kesehatan Kebun dengan tenaga kerja medis.

g. Keselamatan kerja

Sarana keselamatan kerja ini bertujuan untuk menjaga keselamatan karyawan, perusahaan memiliki panitia K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja).

h. Sarana penarikan uang

Terdapat juga sarana penarikan uang yang memiliki tujuan untuk memudahkan karyawan dan masyarakat setempat melakukan penarikan uang. Sarana penarikan uang yang terdapat di PT.Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang ada 1 buah.

i. Bengkel

Sarana pendukung yang digunakan untuk kegiatan perbaikan/*maintenance* PT.Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang sebagai berikut:

1. Bengkel pabrik untuk perbaikan alat-alat pabrik
2. Bengkel untuk perbaikan alat dan mesin pertanian yang terdiri dari: bengkel induk yaitu untuk menangani kerusakan-kerusakan yang bersifat berat dan

bengkel di masing-masing Rayon, yaitu untuk menangani *service* berupa kerusakan-kerusakan ringan (PT.Perkebunan Nusantara VII Distrik Bungamayang, 2018).